

MENINGKATKAN KETRAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA MELALUI METODE HOA (*Hands On Activity*) PADA SISWA KELAS 4 DI SD NEGERI CIBABAT MANDIRI 5

Maya Risnawati¹, Ruli Setyadi²

¹ SD Negeri Cibabat mandiri 5, Cimahi

² IKIP Siliwangi, Cimahi

¹ mayarisnawati3003@gmail.com , ² rulisetyadi@ikipsiliwangi.ac.id

Abstract

This research is based on seeing the importance of students' reading comprehension skills to sharpen student understanding. The method used in this study is a quantitative approach to the experimental method in the form of pretest-posttest. The study population was grade IV students of SDN Cibabat Mandiri 5 Cimahi City while the sample used was 28 students with convenience sampling techniques. The results of the study were by comparing students' reading comprehension skills in group A better than Group B. The researcher concluded that the Hands On Activity (HOA) method affected students' reading comprehension skills.

Keywords: Comprehension Reading Skills, Hands On Activity (HOA) Method.

Abstrak

Penelitian ini dilandasi atas dasar melihat pentingnya ketrampilan membaca pemahaman siswa untuk mempertajam pemahaman siswa. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen bentuk *pretest-posttest*. Populasi penelitian yaitu siswa kelas IV SDN Cibabat Mandiri 5 Kota Cimahi sedangkan sampel yang digunakan yaitu 28 siswa dengan teknik convenience sampling. Hasil penelitian adalah dengan membandingkan ketrampilan membaca pemahaman siswa pada kelompok A lebih baik dari Kelompok B. Peneliti menyimpulkan bahwa metode Hands On Activity (HOA) berpengaruh terhadap ketrampilan membaca pemahaman siswa.

Kata Kunci: Ketrampilan Membaca Pemahaman, Metode *Hands On Activity* (HOA).

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang banyak dipakai oleh masyarakat baik secara lisan atau tulisan. Untuk itu maka penting jika diawal sudah diajarkan ketika proses pembelajaran bahasa khususnya Bahasa Indonesia. Keterampilan bahasa terdiri dari beberapa aspek yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Menurut (De Porter, 2003) dalam (Aan & Cahyani, 2016) Membaca yang baik ditunjukkan dengan kemampuan seseorang mampu menyelesaikan tugas membaca dengan mudah dan cepat dengan adanya peningkatan pemahaman membaca sehingga akan mendapatkan nilai yang lebih baik.

Keterampilan membaca adalah suatu ketrampilan yang bermakna untuk pengembangan pengetahuan, serta sebagai alat komunikasi di kehidupan sehari-hari. Dikatakan bermakna untuk pengembangan pengetahuan karena pemberian ilmu pengetahuan dilakukan secara penuh dengan kegiatan membaca.

Nurhadi (2016) dalam (Ningrum & Kristin, 2019) menyatakan bahwa membaca dalam arti sempit merupakan sebuah kegiatan memahami makna yang diperoleh melalui bacaan atau tulisan. Sementara dalam arti luas, membaca ialah aktivitas yang memiliki proses berupa

pemahaman siswa dalam membaca dengan teliti untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan tentang bacaan itu, yang kemudian dilakukan penilaian, kuantitas, kegunaan, dan pengaruh dari bacaan dalam bentuk media kata-kata. Menurut (Resmini & Djuanda , 2007) dalam (Aan & Cahyani , 2016) menyebutkan bahwa membaca pemahaman atau *reading for understanding* ialah aktivitas membaca yang memiliki tujuan utama yaitu untuk memahami inti makna yang terkandung dalam bacaan. Dari uraian diatas memberikan pemahaman bahwa Membaca pemahaman ialah kegiatan yang menegaskan pada penguasaan inti bacaan dan pemahaman terhadap apa isi yang terdapat dalam bacaan tersebut.

(Abidin Y. , 2012) dalam (Aan & Cahyani , 2016) menyatakan, salah satu permasalahan yang terjadi pada pembelajaran membaca masa ini yaitu pembelajaran membaca kurang dilaksanakan untuk membawa siswa seraya mempunyai ketepatan secara cepat dalam membaca karena siswa hanya diberikan arahan agar siswa sanggup untuk menjawab setiap pertanyaan yang ada pada bacaan. Dampaknya adalah siswa hanya terpaksa terhadap membaca yang dilaksanakan secara terburu buru dan dapat mengisi pertanyaan dengan cepat tanpa adanya pemahaman siswa ketika membaca suatu bacaan, sehingga kemampuan siswa dalam membaca pemahaman itu rendah. Berkaitan dengan tanggungjawab guru dalam pembelajaran membaca, (Abidin Y. , 2012) dalam (Aan & Cahyani , 2016) menyatakan “guru hendaknya memperkenalkan berbagai strategi membaca yang relevan dengan kebutuhan siswa.” Selanjutnya ia pun mengungkapkan bahwa pengenalan strategi membaca ini harus dipraktikkan guru dan siswa ketika pembelajaran berlangsung. Sejalan dengan pernyataan tersebut, peneliti melihat bahwa ketika guru melakukan kegiatan pembelajaran membaca pemahaman hanya sekedar meminta siswa untuk membaca dan menjawab pertanyaan tanpa adanya aktivitas yang lain. Guru seharusnya memberikan ruang untuk siswa agar siswa mampu membaca dengan seksama tanpa adanya himbuan untuk membaca cepat, karena membaca cepat tidak akan efektif untuk peserta didik dapat memahami suatu isi bacaan. Maka, perlu dilakukan sebuah inovasi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, yaitu melalui metode pembelajaran *Hands on activity* atau HOA.

Hands on activity (HOA) adalah kegiatan yang dipersiapkan untuk memberikan pengalaman kepada siswa dalam mencari informasi dan bertanya mengenai suatu hal yang belum diketahui, berkegiatan dan menemukan, menggabungkan data dan menguraikan serta membuat kesimpulan sendiri. Siswa diberi keleluasaan dalam membuat pemahaman mandiri selama melakukan kegiatan sehingga siswa dapat melakukan secara mandiri tanpa adanya beban, menggembirakan dan dengan memiliki motivasi yang sangat tinggi. Pelaksanaan kegiatan *Hands On Activity* melibatkan aktivitas fisik untuk merangsang pikiran siswa dalam mengontruksi pengetahuan dan keterampilan (Ates & Eryilmaz, 2011); Hartono (Putra, 2017) dalam (kurniati, Rodiah , & Dani , 2019). Sehingga dalam pelaksanaan *Hands On Activity* membuat pembelajaran lebih menyenangkan, siswa kritis dan guru kreatif.

Melalui *Hands On Activity*, siswa akan terbentuk berupa kemampuan pendalaman saat menentukan suatu makna atau pengertian yang terdapat dalam isi bacaan. Juga, dapat memberikan pendalaman secara mendalam terhadap apa yang dipelajari, sehingga apa yang diperoleh oleh siswa tidak mudah dilupakan

MEMBACA PEMAHAMAN

Membaca Pemahaman ialah suatu aktivitas dalam pembelajaran yang memiliki tujuan agar siswa mampu membaca dan memaknai inti bacaan. Dalam proses kegiatan membaca pemahaman, aktivitasnya terkait dengan proses menentukan ide-ide pokok pada setiap paragraf dalam bacaan, menemukan pola hubungan antaride, menemukan ide utama bacaan, dan

menyampaikan inti bacaan menurut pandangan siswa. Membaca pemahaman ialah kegiatan yang memberikan arahan kepada siswa untuk bisa memahami suatu bacaan secara mendalam, mengetahui makna yang ada pada isi bacaan dan yang tidak terpaku kepada cepat atau lambannya dalam membaca suatu bacaan. Tarigan (2008) dalam (Nurlatifah , Anjani, & Setiyadi, 2019) berpendapat bahwa membaca pemahaman adalah jenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau aturan kesastraan, referensi kritis, resensi drama tulis dan gambar fiksi.

HOA (Hands On Activity)

Hand on activity adalah suatu aktivitas pembelajaran yang mempersiapkan siswa untuk terlibat dalam mencari data, bertanya, dan berkegiatan untuk dapat menentukan, menganalisis dan membuat simpulan secara mandiri dari aktivitas pembelajaran yang telah dilakukan. Siswa memiliki kebebasan dalam menemukan pemikiran dan hasil yang ditemukan sepanjang melakukan aktivitas.

Pembelajaran kooperatif tipe Hands on Activity adalah suatu pembelajaran yang dimana siswa dibimbing agar mampu menambah kreatifitas dalam berpikir melalui konsep yang dikemukakan oleh guru. Hands on Activity juga dapat mendukung siswa dalam menangkap konsep, memotivasi serta menarik minat belajar siswa karena pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan pertanyaan ke siswa dan guru selalu memberikan tanggapan atas jawaban siswa (Walan, 2017) dalam (Radiusman, Fauzi, Erfan, Komang, & Simajuntak, 2020).

Strategi dalam pembelajaran Hands On Activity memiliki kelebihan sebagai berikut :

1. Dapat meningkatkan motivasi untuk belajar.
2. Dapat kesenangan ketika proses pembelajaran.
3. Dapat meningkatkan keterampilan dalam komunikasi
4. Dapat meningkatkan cara berfikir dan mengambil keputusan berdasarkan penemuan secara langsung yang dilakukan mandiri.
5. Dapat meningkatkan kreativitas dan daya tangkap / persepsi

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini terdiri atas dua kelas, yaitu kelas A atau kelas eksperimen dan kelas B atau kelompok kontrol. Semua kelompok diberi *pretest* dan *posttest*. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model HOA (*Hands On Activity*) sebagai perlakuan dan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran Bahasa Indonesia seperti biasa sebagai perlakuan. Selain itu, variabel bebasnya dimanipulasikan. Maka menurut metodenya, penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan bentuk *pretest-posttest Non-Equivalent Control Group Design*, yaitu desain kelompok kontrol *pretest-posttest* yang mengaitkan dua kelas yang pengambilan sampel dilakukan secara tidak acak kelas. Adapun gambar desain penelitian menurut (Septiyan, 2017) dalam (kurniati, Rodiah , & Dani , 2019) adalah sebagai berikut.

Tabel 1.
Desain Penelitian Nonrandomized Pretest-Posttes Kontrol Group Design

| Kelas | Pretest | Treatment | Posttest |
|------------|---------|----------------|----------|
| Eksperimen | O | X ₁ | O |
| Control | O | X ₂ | O |

Keterangan:

- O = Pretest Posttest keterampilan membaca pemahaman
- X₁ = Pembelajaran dengan model *Hands on Activity* (HOA)
- X₂ = Pembelajaran konvensional

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini ialah siswa kelas V sekolah dasar di kota Cimahi. Sampel penelitian ini ialah siswa kelas V yang berjumlah 28 siswa di salah satu sekolah dasar. Sampel penelitian dipilih berdasarkan teknik convenience sampling. Sampel terpilih berdasarkan kemudahan dan ketersediannya.

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan tes. Selanjutnya, instrumen dalam penelitian menggunakan tes keterampilan membaca pemahaman dengan membagi pertanyaan menjadi dua jenis yaitu pertanyaan literal dan inferensial. Berikut contoh pertanyaan literal dan inferensial.

Tabel 2. Jenis Pertanyaan Membaca Pemahaman

| Pertanyaan | Kategori |
|--|-------------|
| Sebutkan judul, tokoh, watak, dan latar dari cerita yang telah kamu baca! | Literal |
| Jelaskan amanat yang termuat dalam cerita Buah Kebaikan! | Inferensial |
| Sudah tepatkan tindakan Tika dalam cerita Buah Kebaikan? Bila ada tetangga yang sedang sakit dan Ibu meminta kamu membantunya, apakah kamu setuju? | Inferensial |
| Tuliskan kembali cerita Buah Kebaikan secara singkat dengan gaya bahasamu! | Inferensial |

Validitas data dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Validitas isi memfokuskan sejauh mana pertanyaan, butir tes, atau instrumen mampu mewakili secara menyeluruh isi materi yang seharusnya dikuasai secara seimbang (Bordens & Abbot, 2013) dalam (Ruli, Kuswendi, & Ghyats, 2019). Validitas isi berdasarkan pada analisis logika sehingga tidak berupa suatu bilangan validitas yang dihitung secara statistika. Selanjutnya, teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik induktif (inferensi). Statistik induktif (inferensi) adalah teknik analisis data pada sampel dan hasilnya akan sama ratakan pada populasi dari sampel yang diambil (Santoso, 2015).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Penelitian dilakukan selama 4 kali pertemuan. Pada pertemuan ke 1, peneliti melakukan pretest untuk mengukur keterampilan membaca pemahaman siswa sebelum perlakuan baik dikelas eksperimen yaitu kelompok A dan kelas control yaitu kelompok B. Setelah melakukan pretest, siswa memperoleh nilai rata-rata keterampilan membaca pemahaman sebesar 67,7. Pada pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan ke 2 dan ke 3, kelas eksperimen diberi perlakuan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode HOA (*Hands On Activity*) dan pada kelas control diberlakukan proses pembelajaran secara konvensional. Setelah dilakukan peneliti memberi perlakuan pada kelompok A lalu memberi posttest pada kelompok A dengan kelompok A. Nilai rata-rata pascates keterampilan membaca pemahaman siswa kelompok A meningkat sebesar 80,2. Selanjutnya, peneliti melakukan uji hipotesis untuk melihat sejauh mana metode HOA atau *Hands On Activity* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa.

Tabel 3.
Hasil Uji Hipotesis

| Jenis uji | Nilai signifikansi | Hasil |
|-----------------|--------------------|------------------------|
| Uji Normalitas | 0,158 | Terdistribusi Normal |
| Uji Homogenitas | 0,028 | Tidak bersifat Homogen |
| Uji t' | 0.000 | H ₀ ditolak |

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas memperoleh nilai signifikansi 0,158, nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal. Kemudian, peneliti melanjutkan uji homogenitas dan memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028 sehingga data tidak bersifat homogen, Serupa dengan hasil uji hipotesis sebelum perlakuan, peneliti menggunakan uji t' karena data tidak bersifat homogen. Hasil uji t' memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0.05 maka H₀ ditolak. Oleh sebab itu, peneliti menyimpulkan bahwa metode pembelajaran HOA atau *Hands On Activity* berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa sekolah dasar.

Diskusi

Membaca adalah hal yang harus dikuasi oleh seorang siswa. Tidak hanya sekedar membaca, tetapi siswa perlu memahami apa isi yang terdapat didalam bacaan. Dengan memfokuskan siswa dalam membaca pemahaman dalam pembelajaran, akan meningkatkan pemahaman siswa mengenai isi bacaan. Dalam penggunaan metode pembelajaran pun akan sangat mendukung dalam peningkatan membaca pemahaman siswa. Membaca pemahaman hal penting untuk keberhasilan akademis jangka panjang dan terkait dengan kemampuan bahasa yang muncul pada awal kehidupan, pendapat yang diungkapkan Dickinson, et al (2012, p. 2) dalam (Nunung & Haryanto , 2016) bahwa "Reading comprehensions is critical for long term academic success and is dependent on language abilities that emerged early in life."

Lawton (Witarsa, et al., 2017) dalam (kurniati, Rodiah , & Dani , 2019) mengemukakan ada 5 tahapan dalam pelaksanaannya *Hands On Activity* yaitu, Menggali informasi dan beraktivitas, Mengumpulkan data, Menganalisis data, Membuat kesimpulan sendiri, Mengaplikasikan konsep.

Sesuai dengan tahap pemahaman yang dijelaskan, maka Metode HOA atau *Hands on activity* dapat mendukung siswa dalam mengartikan bacaan, karena dalam tahap pembelajaran HOA melibatkan siswa dalam mencari informasi selama kegiatan pembelajaran yang membuat siswa mampu bertanya, menemukan, mengumpulkan data dan membuat kesimpulan secara mandiri dalam pembelajaran. Guru dalam hal ini memegang peran yang penting sebagai fasilitator dan sumber belajar bagi siswa dalam proses dan memberikan dampak dalam peningkatan pemahaman siswa.

Hasil yang ditunjukkan pada penelitian ini yaitu seluruh siswa sudah mampu membaca suatu bacaan tetapi tidak sepenuhnya siswa mampu memaknai isi bacaan. Oleh sebab itu, penelitian ini sangat tepat dilakukan karena dengan menggunakan metode pembelajaran HOA dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa mengenai suatu bacaan. Apabila minat baca siswa mulai muncul dengan adanya metode pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran sehingga membuat menarik siswa dalam belajar maka keterampilan membaca pemahaman siswa dapat berkembang lebih baik. Langkah pertama pembelajaran membaca pemahaman dengan metode HOA yaitu guru memberikan sebuah judul bacaan dan guru meminta siswa

untuk memprediksikan isi bacaan berdasarkan judul. Guru membacakan salah satu judul bacaan. Setelah menyebutkan judul cerita, guru memberi siswa kesempatan untuk menebak isi cerita berdasarkan judul. Guru meminta siswa untuk mencatat prediksi yang telah mereka buat.

Langkah ke dua yaitu guru mengajarkan siswa cara untuk menentukan judul, tokoh, watak, dan latar dari cerita. Kemudian, siswa membaca cerita yang telah dipilih guru untuk dibaca secara bersama sama. Selesai membaca cerita, guru menanyakan kembali prediksi yang telah dicatat siswa sebelum membaca. Guru bertanya pada siswa tentang ketepatan judul, tokoh, watak, dan latar dari cerita.

Langkah yang terakhir, guru memberi siswa kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka mengerti terkait isi bacaan. Jika siswa bertanya mengenai hal yang belum siswa pahami, maka guru bertanggung jawab dalam hal memfasilitasi ketidakpahaman siswa dengan cara menjelaskan secara langsung. Namun, bila siswa tidak mempunyai pertanyaan maka mereka akan menerima lembar kerja yang berisi pertanyaan seputar isi cerita. Pertanyaan dalam lembar kerja terdiri dari dua kategori yaitu pertanyaan literat dan pertanyaan inferensial. Pertanyaan literal berupa pertanyaan yang jawabannya dapat siswa cari di dalam bacaan secara langsung. Sementara itu, pertanyaan inferensial berupa pertanyaan yang jawabannya perlu pemikiran yang lebih mendalam karena pertanyaan inferensial satu tingkat lebih tinggi daripada pertanyaan literat.

Bacaan atau cerita yang diberikan kepada siswa berupa cerita pendek, karena daya baca siswa yang rendah ditunjukkan melalui sikap siswa yang malas membaca dengan tulisan yang cukup panjang. Oleh karena itu, komik menjadi alternative karena menyajikan bacaan dalam bentuk tulisan pendek. Siswa akan mampu menangkap pesan dalam bacaan begitu selesai membaca dalam waktu yang singkat (Nasution & Hidayah, 2019) dalam (Ruli, Kuswendi, & Ghiyats, 2019).

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini yaitu dengan penggunaan metode Hands On Activity dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan membaca pemahaman siswa. Dalam sebuah pembelajaran siswa tidak hanya dituntut untuk membaca cepat akan lebih baik, tetapi dengan membaca dan dapat mengartikan isi bacaan itu akan lebih baik terhadap kemampuan pemahaman siswa. Dengan adanya metode pembelajaran yang digunakan membuat siswa lebih berapresiasi selama proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, metode Hands On Activity dapat berpengaruh terhadap ketrampilan membaca pemahaman siswa.

REFERENSI

- Boliti, S., Program, M., Dalam, G., Fakultas, J., Dan, K., Pendidikan, I., & Tadulako, U. (2009). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 1 Lumbi-Lumbia Melalui Metode Latihan Terbimbing. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 2(2), 12–23.
- De Porter, B. (2003). *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Khasanah, A., & Cahyani, I. (2016). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Strategi Question Answer Relationships (QAR) Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogik Pendidikan Dasar*, 4(4), 161–175.

- kurniati, Rodiah , & Dani , G. S. (2019). Pengaruh Metode Hands On Activity Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas Satu Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education* , 33 - 42.
- Ningrum, Y., & Kristin, F. (2019). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Melalui Model Cooperative Integrated Reading And Compositition Siswa Kelas 4 SD . *Junral Penelitian & Artikel Pendidikan* , 43 – 54.
- Nunung, W. B., & Haryanto . (2016). Pengembangan Media Komik Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv . *Jurnal Prima Edukasia* , 233 - 242.
- Nurlatifah , N., Anjani, S., & Setiyadi, R. (2019). Efektifitas Metode Survey, Question, Read, Recite And Review (Sq3r) Dan Metode Project Base Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas Iv Sdn I Sudimampir Padalarang Tahun Ajaran 2018-2019 . *Journal of Elementary Education* , 197 - 201.
- Radiusman, Fauzi, A., Erfan, M., Komang, N. R., & Simajuntak, M. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Hands On Activity Terhadap Kemampuan Komunikasi Tertulis Siswa . *Jurnal Matematics Paedagogic* , 109 – 115 .
- Resmini, & Djuanda . (2007). *Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Ruli, S., Kuswendi , U., & Ghyats , M. (2019). Literasi Digital Melalui Majalah Online Dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *Journal of Elementary Education*, 1 - 9.
- Santoso, S. (2015). *SPSS20 Pengolahan Data Statistik di Era Informasi*. Jakarta : PT. Alex Media Komputindo, Kelompok Gramedia.